Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia
ISSN: 3026-2240
Vol: 3, No: 1, Januari 2025, Hal: 272-276

Pendampingan Budidaya Padi Gogo Beras Merah Pada Lahan Pekarangan Di Desa Aek Nabara

Samsinar Harahap[1], Elda Sari Siregar[2], Eka Nurwani Ritonga[3], Erti Kumala Indah[4], Amir Mahmud[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Indonesia
Email : samsinar@um-tapsel.ac.id[1],eldasari.siregar@um-tapsel.ac.id[2], eka.nurwani@um-tapsel.ac.id[3], kumalaindaherti@gmail.com[4], amir.mahmud@um-tapsel.ac.id[5]

Article History:

Received 2024-12-19
Revised 2025-01-16
Accepted 2025-01-31

Abstract

The community partnership program in the form of assistance in cultivating red rice on yard land was implemented in Aek Nabara Village, West Angkola District, South Tapanuli Regency. The Martunas Farmer Group needs assistance due to limited knowledge about the use of yard land and the cultivation of red rice. This program aims to provide knowledge on how to cultivate red rice on yard land and encourage and foster community interest in cultivating red rice. The method used is Pre-implementation, in the form of socialization, counseling and training, implementation, and Post-implementation. The results of this activity showed that the farmer group has an interest in cultivating red rice on yard land, so that it can provide additional daily needs. This activity also makes training activities and facilities more dynamic, the community is more active in learning and can be applied properly and correctly, which can be done in farmer's yard land.

Keywords : Dryland Rice, Yard Land

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan manajemen keuangan Program kemitraan masyarakat berupa pendampingan budidaya padi gogo beras merah pada lahan pekarangan dilaksanakan di Desa Aek Nabara Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Kelompok Tani Martunas perlu mendapat bantuan pendampingan karena keterbatasan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan dan budidaya padi gogo beras merah. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagaimana budidaya padi gogo beras merah pada lahan pekarangan dan mendorong serta menumbuhkan minat masyarakat untuk membudidayakan padi merah. Metode yang digunakan adalah Pra-implementasi, berupa sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan, implementasi, dan Pasca implementasi. Hasil dari kegiatan ini, diperoleh bahwa kelompok tani mempunyai ketertarikan dalam hal membudidayakan padi gogo beras merah pada lahan pekarangan, sehingga dapat memberikan tambahan kebutuhan sehari-hari. Dari kegiatan ini juga membuat kegiatan pelatihan dan fasilitas menjadi lebih dinamis, masyarakat lebih aktif mempelajari dan dapat diterapkan dengan baik dan benar, yang dapat di lakukan di lahan pekarangan milik petani.

Kata Kunci : Padi Gogo Beras Merah, Lahan Pekarangan

PENDAHULUAN

Beras merah merupakan pangan fungsional karena nilai kesehatannya tinggi. Beras merah mengandung nutrisi yang sangat sehat seperti beta-karoten 8,20%, antioksidan, zat besi 4,20%, vitamin B1 0,34%, vitamin A, amilosa dan serat (Suardi, 2005). Antioksidan berperan dalam kesehatan manusia dan tanaman itu sendiri. Antioksidan merupakan mekanisme untuk mengatasi kondisi stres lingkungan, terutama intensitas cahaya rendah. Antioksidan diperkirakan memainkan berbagai peran dalam kesehatan manusia, termasuk mencegah penuaan dini, mencegah penyakit hati (hepatitis) dan mencegah kanker usus besar, stroke dan diabetes.

Peningkatan produksi beras merah selalu dikaitkan dengan upaya peningkatan produksi padi terutama padi gogo. Hal ini terjadi karena produksi padi beras merah umumnya berasal dari padi gogo. Budidaya padi gogo beras merah di masyarakat menghadapi berbagai kendala antara lain pengadaan benih beras putih yang sangat mudah, sedangkan sumber benih beras merah sulit diperoleh (Framansyah, 2014).

Di sisi lain, penurunan produksi serta umur yang relatif panjang juga merupakan kendala dalam pengembangan padi beras merah. Selain itu, lahan yang digunakan untuk menanam padi gogo, umumnya memiliki tingkat kesuburan tanah yang rendah, sementara kemampuan petani untuk melakukan pemupukan juga terbatas. Lahan-lahan umumnya berupa lahan kering tegalan atau kebun dan telah ditanami dengan berbagai komoditas. Pada kondisi demikian, maka dalam upaya peningkatan produksi padi beras merah dan untuk meningkatkan aksesibiltas masyarakat untuk mendapatkan bahan pangan yang sehat, maka perlu dikembangkan model budidaya padi beras merah sebagai tanaman sela serta dengan mengembangkan padi beras merah sebagai tanaman pekarangan dalam pola tanaman obat keluarga.

Potensi lahan kering di Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Angkola Barat khususnya desa Aek Nabara dapat digunakan untuk budidaya padi gogo termasuk padi beras merah. Luas pertanaman padi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2022 mencapai 32.987 hektar dengan produksi 39.353 ton dan rata rata produktivitas 4,05 ton/ha (BPS, 2022). Luas pertanaman padi gogo di Kabupaten Tapanuli Selatan diperkirakan hanya sekitar 2% dari total luas pertanaman padi yang ada. Kontribusi padi gogo terhadap produksi padi di Kabupaten Tapanuli Selatan tidak mencapai 1%. Tingkat produktivitas padi gogo Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 0,85 t/ha, masih rendah dibandingkan dengan tingkat produktivitas nasional yang mencapai 2,4 ton/ha. Namun demikian terdapat potensi pengembangan lahan untuk padi gogo dalam pola tanam berbasis padi gogo. Potensi ini akan semakin besar apabila padi gogo beras merah dapat ditanam dalam pola tanaman pekarangan dan tanaman obat keluarga.

Petani di desa Aek Nabara umumnya menanam padi gogo beras merah hanya untuk konsumsi sendiri. Bahkan kadang-kadang untuk konsumsi sendiri pun tidak mencukupi, karena sebagian gabah harus disimpan untuk persediaan benih. Oleh karena itu dalam rangka penyediaan pangan fungsional berbasis padi gogo beras merah, yang dapat dijangkau keluarga petani, serta dekat dengan lokasi penghidupan petani itu sendiri, maka perlu dilakukan peningkatan produksi padi beras merah melalui introduksi teknologi budidaya padi beras merah sebagai tanaman pekarangan, baik sebagai tanaman monokultur maupun dalam pola tanaman campuran atau tumpangsari sebagai tanaman sela.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 di Desa Aek Nabara Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Madrasah desa tersebut yang telah disediakan oleh ketua kelompok tani. Metode yang digunakan dibagi dalam kegiatan (1) Pra-implementasi, yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum dilakukan introduksi teknologi. Kegiatan ini berupa sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan, (2) Implementasi, yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat implementasi dan introduksi teknologi tepat guna, dimulai dari pengenalan produksi beras merah sebagai tanaman sisipan dalam pola tumpang sari, introduksi teknologi produksi padi merah sebagai tanaman pekarangan dan tanaman obat keluarga, (3) Pasca implementasi, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah dilakukan introduksi teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat oleh tim pelaksana pengabdian UM-Tapsel di Desa Aek Nabara Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, diperoleh hal-hal sebagai berikut :

a. Kelompok wanita tani dan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan ini, sangat antusias dan menunjukan respon yang tinggi terhadap materi penyuluhan dan pelatihan yang diberikan di Madrasyah desa setempat, dan kegiatan bimbingan teknis dan praktek pembuatan pupuk organik untuk media tanam, serta introduksi budidaya padi beras merah skala rumah tangga di pekarangan.
b. Kelompok wanita tani dan mitra masyarakat yang menjadi mitra kegiatan ini, telah meminta dan mengharapkan kesediaan dari tim pengabdi untuk memberikan bimbingan lanjutan, baik berupa lanjutan dari materi yang telah diberikan tentang budidaya beras merah model pekarangan skala rumah tangga, maupun materi lain yang berkaitan penyediaaan pangan sehat, pengembangan tanaman pekarangan dan pemberdayaan wanita tani menuju kemandirian pangan serta masalah-masalah pertanian yang dihadapi oleh petani setempat.

Introduksi budidaya padi beras merah skala rumah tangga pada lahan pekarangan yang diperkenalkan ini, menimbulkan minat dan menjadi motivasi bagi wanita tani dan masyarakat tani di desa Aek Nabara, untuk dapat mengembangkan penyediaan bahan pangan dari lingkungan yang terdekat dan terjangkau, khususnya tanaman pekarangan.

Padi beras merah ini sebagai bahan pangan fungsional akan sangat kompatibel apabila dikombinasikan dengan sumber pangan dan sayur-sayur organik lainya, yang juga dikembangkan oleh kelompok wanita tani dan masyarakat di Desa Aek Nabara. Model budidaya dan pengembangan pangan sehat secara organik ini, akan mampu mendukung pemenuhan kebutuhan gizi keluarga secara berkelanjutan serta mencukupi untuk skala rumah tangga. Hal ini disebabkan karena masyarakat dapat menanam pangan pokok atau sayuran yang dibutuhan di sekitar rumah, dimana sistem panen dan pemetikan hasil dapat dilakukan sesuai kebutuhan keluarga, baik dari segi jumlah dan waktunya. Selain itu karena pertanaman dikembangkan dalam model pertanian organik, maka kesehatan produk pertanian sebagai sumber bahan pangan yang dihasilkan dapat terkontrol dan terjamin.

Padi beras merah mengandung senyawa antioksidan yang sangat penting bagi tubuh. Oleh karena itu padi beras merah ini sering disebut sebagai bahan pangan fungsional. Model budidaya padi beras merah skala rumah tangga di lahan pekarangan ini, juga sangat sesuai untuk dikembangkan di desa Aek Nabara. Hal ini disebabkan karena Desa Aek Nabara berpotensi besar untuk pengembangan padi beras merah organik pada skala rumah tangga, yang nantinya selain digunakan untuk konsumsi sendiri dan juga dapat dipasarkan untuk penyediaan pangan sehat di masyarakat. Target utama pengembangan beras merah ini adalah kelompok wanita tani dan ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan karena pengambilan keputusan jenis komoditas dan cara penyajian bahan pangan keluarga sangat tergantung dari keputusan ibu sebagai pengatur rumah tangga. Selain itu kondisi lingkungan di Desa Aek Nabara, umumnya memiliki lahan pekarangan sekitar rumah yang cukup luas, untuk pengembangan tanaman pangan, sehingga memungkinkan menjadikan beras merah sebagai salah satu elemen tanaman pekarangan.

2. Faktor Pendukung

Beberapa faktor-faktor yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain sebagai berikut:

a. Kelompok wanita tani dan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan, sangat antusias dan responsif terhadap kegiatan yang dilaksanakan serta terhadap materi yang diberikan. Model budidaya padi beras merah pada pola tanaman pekarangan merupakan hal yang baru sehingga dapat menjadikan padi beras merah sebagai salah satu komponen tanaman pekarangan dan tanaman obat keluarga.
b. Kelompok tani dan masyarakat yang menjadi sasaran, meminta kesediaan tim pengabdi dari UM-Tapsel untuk melanjutkan kegiatan pengabdian ini secara berkala, utamanya karena mitra kegiatan ini aktif mengembangkan tanaman pekarangan serta juga tanaman buah-buahan dan tanaman hias. Budidaya padi beras merah dalam pot akan memberikan manfaat dalam revitalisasi pekarangan dan juga penyediaan bahan pangan sehat.
c. Desa Aek Nabara merupakan kawasan pertanian yang utamanya dalam budidaya pertanian tanaman pangan. Meskipun demikian masih terdapat lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga melalui kegiatan ini akan terjadi penguatan peran pekarangan dalam mendukung ketersediaan dan ketercukupan pangan keluarga.
d. Lahan pekarangan di Desa Aek Nabara memiliki lahan pekarangan yang luas. Selain itu karena letaknya jauh dari kota, memungkinkan untuk ditingkatkan skala usahanya dari skala tanaman pekarangan keluarga menjadi skala usaha tanaman pekarangan produktif, agar dapat memberi nilai ekonomi dan berpotensi sebagai sumber pendapatan keluarga. Teknologi yang diimplementasikan dalam proses produksi beras merah dilakukan dengan sistem organik, sehingga dapat menunjang upaya pelestarian lingkungan dan menunjang upaya penyediaan pangan sehat fungsional.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan budidaya padi gogo beras meras pada lahan kering untuk masyarakat desa Aek Nabara berlangsung dengan baik dilihat dari semangat peserta dengan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang diberikan, maupun dalam pelaksanaan bimbingan teknis pembuatan media tanam kompos dan pembudidayaan padi beras dalam pot model pekarangan. Selain itu, tingkat penerimaan dan penguasaan mitra terhadap kegiatan yang dilakukan sangat baik, utamanya terhadap materi yang diberikan cukup tinggi sehingga diharapkan dapat diterapkan dengan baik dan benar, serta terhadap bimbingan teknis yang di lakukan di lahan pekarangan milik petani.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2022. Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka. Badan Pusat Stattistik Propinsi Sumatera Utara.

Deptan. 2008. Basis Data Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta

Hidayat, A., M. Sukardi dan B. H. Prasetyo. 1997. Ketersediaan Sumber Daya Alhan dan Arahan pemanfaatan Pemanfaatan untuk Beberapa Komoditas. Prosiding Pertemuan pembahasan dan Komunikasi Hasil penelitian Tanah dan Agroklimat. Pusat penelitian tanah dan Agroklimat Bogor. 120p

Santika, A. dan Rozakurniati, 2010. Teknik Evaluasi Mutu Beras Ketan dan Beras Merah pada Beberapa Galur Padi Gogo. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Bogor. (online), http://www.pustaka-deptan.go.id/publikasi/bt151101.pdf. Diakses pada tanggal 12 Maret 2021.

Sasmita, P., Bambang S. Purwoko, S. Sujiprihati, I. Hanarida, I.S. Dewi dan M.A. Chozin, 2006. Evaluasi Pertumbuhan dan Produksi Padi Gogo Haploid Ganda Toleran Naungan dalam Sistem Tumpang Sari. (online), http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalagronomi/article/viewFile/1283/383. Diakses pada Diakses pada tanggal 12 Maret 2021

Sopandie, D., M.A. Chozin, S. Sastrosumarjo, T. Juhaeti, dan Sahardi, 2003. Toleransi Padi Gogo Terhadap Naungan. Hayati 10 (2): 71-75

Toha, H.M., K. Permadi, Prayitno dan I. Jul;airdi. 2005. Peningklatan produksi padi gogo merlalaui penmdekatan model pengelolaan tganaman dan sumber daya terpadu PTT. Seminar Pusat penelitian dan pengambangan tanaam,n Pangan. Juli 2006. 17 hal.

Toha, H.M. 2008. Pengembangan Padi Gogo menunjang progreamram P2BN. Prosiding Seminar Apresiiasi Hasil Hasil penelitian Padi Menunjang P2BN Buku 12. Balai Besar Penelitian tanaman padiu badan Litbang Departemen Pertanian. 962 hal.

Tim Peneliti Badan Litbang Pertanian. 1998. Laporan Hasil Penelitaian Optimasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Teknologi Untuk pengambangan Sektor Pertanian dalam Pelita VII. Pusat penelitian tanah dan Agroklimat Bogor. 386p